

ISSN 1412 - 0186



# LEMBUSUANA



**MEDIA PENELITI - SEJARAWAN - BUDAYAWAN**

**VOLUME VI**

**NOMOR 58**

**BULAN JANUARI 2006**



**MAHAKAM, RIWAYATMU KINI**

TAKAAN

G PROV. KALTIM

suana

3 Januari'06

12-0186

9

**PENERBIT  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROPINSI KALIMANTAN TIMUR**



# LEMBUSUANA

MEDIA PENELITI - SEJARAWAN - BUDAYAWAN

VOLUME VI

NOMOR 58

JANUARI 2006

## SUSUNAN PENGASUH

Pelindung : Gubernur Kalimantan Timur  
Penasehat : Kepala Balitbangda  
Prov. Kaltim  
Pengarah : DR.H. Harihanto, MS

Ketua Penyunting :  
Syachrumisyah Asri, SH., M. Si

Dewan Penyunting :  
Drs. Endro Utomo; H. Nofiarsyah, SE, MM;  
Baihaqi Hazami, ST; Ir. Yusuf Anshori, MP,  
M. Nasir, SPt, M.Si. Ir H. Abd. Fatah, MAgr

Peliputan / Dokumentasi :  
Anwar Salim, M Lutfie

Distribusi :  
Romaulitua, Eka Nor Santi

## DAFTAR ISI

	Hal
Profil Kedalaman Sungai Mahakam Di Sekitar Kota Samarinda <i>Iwan Suyatna</i>	1
Berbagai Masalah Di Delta Mahakam <i>Laili Komariyah</i>	8
Pencemaran Logam Berat Di Perairan Akibat Dari Buangan Limbah Industri Dan Heavy <i>Wahyudi</i>	14
Mengenali Curah Hujan Kota Samarinda (Antisipasi Periode Banjir April-Mei) <i>Akas Pinarigan Sujalu</i>	20
Analysis Of Return To Scale Of Pir-Swadaya (Nucleus Estate And Smallholders Self-Supporting) Oil Palm Plantation In The East Kalimantan Kelapa Sawit Pola Pir Swadaya Di Propinsi Kalimantan Timur <i>Daroni</i>	23
Sambutan Gubernur Kalimantan Timur Pada Acara Pembukaan Seminar Sehari Teknologi Untuk Ekonomi Memperingati Hari Teknologi Nasional Tingkat Propinsi Kalimantan Timur Tahun 2005	47
Sosialisasi Perundang - Undangan Nomor 32 Tahun 2004 (Bagian VII)	49
Hasil Inventarisasi Sementara Penelitian Di Lingkungan Propinsi Kalimantan Timur, Lembaga-Lembaga Penelitian Pusat Dan Daerah Serta Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Indonesia Bidang Pemerintahan, Pembangunan dan Bidang Ekonomi (Bagian 1)	54
Ucapan Ulang Tahun Para Karyawan Dan Karyawati Balitbangda Prop. Kaltim Bulan Januari 2006	59

## Pengantar Redaksi

Para pembaca yang kami hormati,

Perjumpaan kita diawal tahun 2006 ini merupakan perjumpaan yang penuh harapan untuk menyongsong peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Pada edisi Januari ini buletin Lembuswana menyuguhkan berbagai tulisan yang mudah-mudahan dapat memberikan tambahan informasi kepada pembaca.

Tulisan-tulisan yang dimaksud adalah Profil Kedalaman Sungai Mahakam Di Sekitar Kota Samarinda ; Berbagai Masalah Di Delta Mahakam ; Pencemaran Logam Berat Di Perairan Akibat Dari Buangan Limbah Industri Dan Heavy ; Mengenali Curah Hujan Kota Samarinda (Antisipasi Periode Banjir April-Mei) ; Analysis Of Return To Scale Of Pir-Swadaya (Nucleus Estate And Smallholders Self-Supporting) Oil Palm Plantation In The East Kalimantan Kelapa Sawit Pola Pir Swadaya Di Propinsi Kalimantan Timur, serta informasi lainnya yang cukup menarik.

Selamat membaca.



## Penerbit :

Balitbangda Propinsi Kalimantan Timur  
Alamat Jl. MT. Haryono Telp. (0541) 201446 Ex.118 Fax (0541) 732286  
Email : nwr\_salim@yahoo.com dan lembuswana@telkom.net



**MENGENALI CURAH HUJAN KOTA SAMARINDA**  
(Antisipasi Periode Banjir April-Mei)

**Ir. Akas Pinarigan Sujalu, MP**

*Dosen Fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*

**PENDAHULUAN**

Menjelang akhir kwartal pertama tahun 2005, masyarakat kota Samarinda, dan juga kota-kota besar lainnya di banyak propinsi kembali di gelisahkan oleh banjir. Dan hal ini membuat berkembangnya anggapan negatif dan semakin memburuknya penilaian dari masyarakat, seakan Pemerintah Daerah dan juga Pemerintah Propinsi tidak berbuat apa-apa, meskipun peristiwa banjir tersebut mendera berulang kali.

Cukup banyak usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah, untuk menanggulangi peristiwa banjir. Meskipun sebgaiian besar dari alokasi dana, daya dan tenaga tersebut masih ditujukan untuk mempercepat surutnya genangan dan limpahan air. Dan memang untuk meng hapus atau paling tidak mengurangi sumpah serapah masyarakat di banyak kota karena banjir yang terus berulang, itulah "proyek instant" dan katanya bersifat "multi years" yang mampu dilakukan oleh jajaran Pemerintah beserta segenap komponen pendukungnya. Apalagi penanganan gangguan kronis tersebut merupakan salah satu senjata ampuh atau bahkan pamungkas dalam penyelenggaraan kampanye PILKADA, baik sebagai janji bebas banjir ataupun upaya men-

deskreditkan sebagai kegagalan program pemerintah.

**HUJAN dan BANJIR**

Pada berbagai kesempatan dan berbagai media, sudah kami sampaikan bahwa curah hujan dan juga unsur-unsur iklim-cuaca lainnya merupakan *Given Factor*, yaitu suatu kondisi yang tidak bisa ditolak oleh siapapun dan diterima apa adanya. Sehingga apapun yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakatnya tidak akan dapat merubah dan apalagi menolaknya. Karena memang sudah diciptakan dan dikondisikan sedemikian rupa oleh yang Maha Kuasa. Manusia hanya memiliki kemampuan untuk memanfaatkan semaksimalnya, dan pada saat yang sama berusaha meminimalkan dampak buruknya.

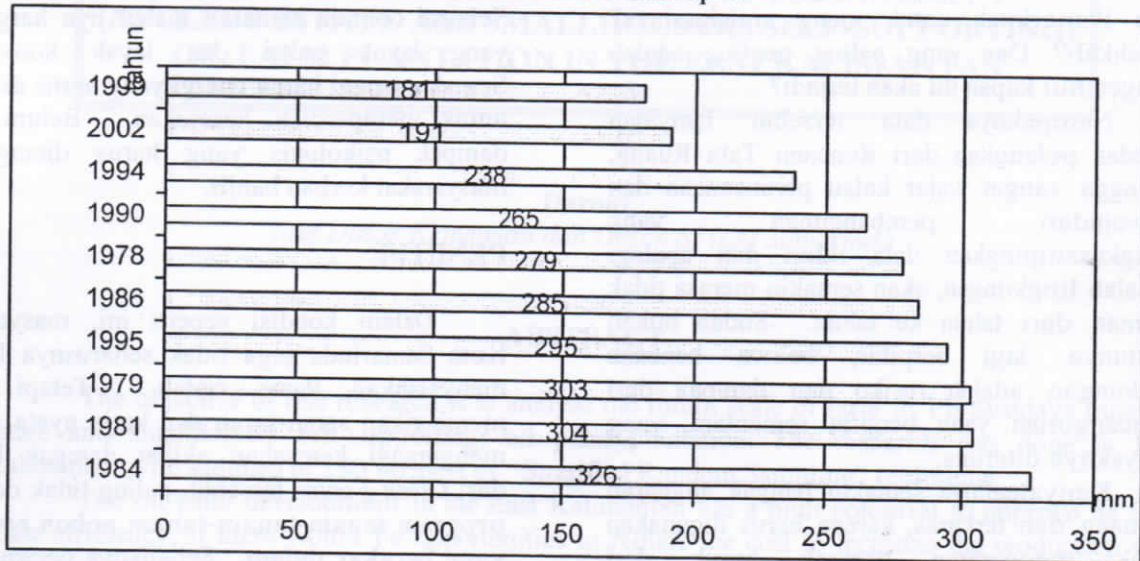
Adalah kewajiban dari Pemerintah untuk menyampaikan kepada masyarakat, kondisi sesungguhnya mengenai curah hujan di wilayah masing-masing. Dan sekaligus mempelajarinya dengan demikian dapat secara bijaksana merencanakan berbagai hal untuk "menyambut sekaligus mengantisipasinya. Untuk itu perlu kami sampaikan kondisi curah hujan pada bulan April dan Mei, yang terukur di BMG Bandar Temindung, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 dibawah ini.

Pimpinan beserta segenap Karyawan/i  
Badan Penelitian dan Pengembangan Prov. Kaltim  
mengucapkan:

***Selamat Ulang Tahun Kota Samarinda***  
***Pada tanggal 21 Januari 2006***

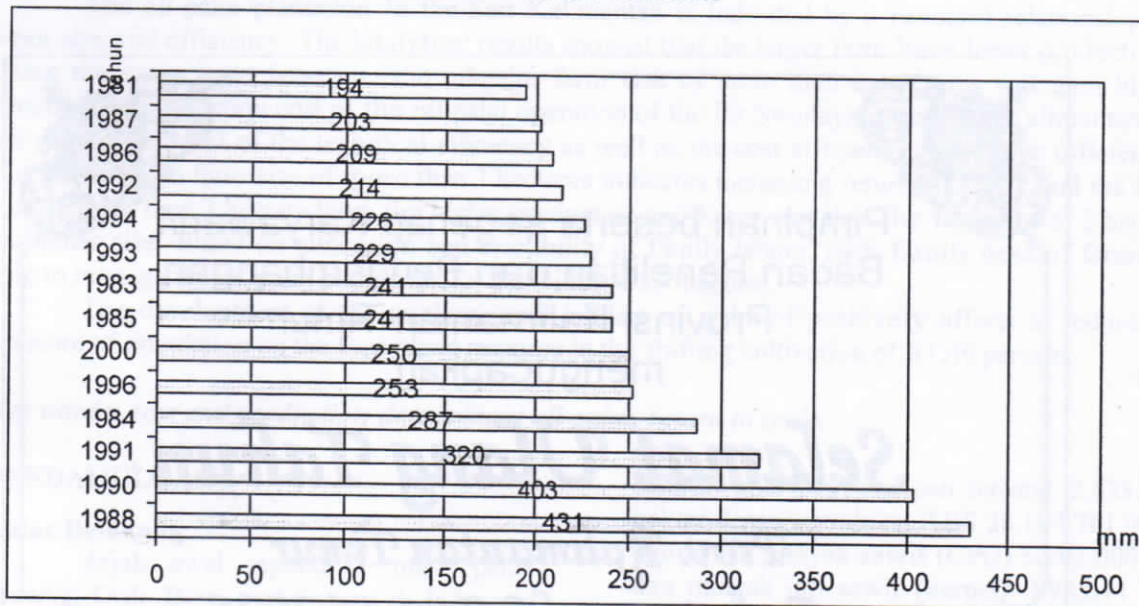


Gambar 1. Curah hujan diatas rata-rata bulanan untuk bulan April



Sumber: BMG Bandara Temindung-Samarinda

Gambar 2. Curah hujan diatas rata-rata bulanan untuk bulan Mei



Sumber: BMG Bandara Temindung-Samarinda

Pada tabel tersebut, dengan mengacu curah hujan normal rata-rata bulanan kota Samarinda sebesar 150 mm/bulan, maka dari data histories selama 27 tahun (1978-2003) tercatat lebih dari 50% curah hujan yang turun pada bulan April diatas normal dengan jumlah hari hujan (hh) antara 15-20 hh. Dan lebih dari 90% curah hujan yang turun pada bulan Mei diatas normal dengan jumlah hari hujan 11-21 hh. Data yang kami sampaikan tersebut

hendaknya mem buat masyarakat maklum mengenai kondisi hujan yang seakan-akan tiada berhenti terus mengguyur Kota Samarinda.

Dan yang perlu juga diketahui, bahwa sepanjang sejarah pencatatan data curah hujan BMG Temindung khusus untuk bulan April dan Mei, Kota Samarinda pernah mengalami hujan yang tingginya lebih dari 300 mm/bulan (2 kali lipat hujan normal) sebanyak 8 periode, termasuk menerima 3 kali hujan yang lebih dari

400 mm/bulan. Apakah yang harus dilakukan oleh Pemerintah untuk meng antisipasinya? Sudahkah? Dan yang paling penting adalah mengetahui kapan itu akan terjadi?

Nampaknya data tersebut hanyalah sekedar pelengkap dari Rencana Tata Ruang, sehingga sangat wajar kalau perencanaan dan perwujudan pembangunan yang mengesampingkan data iklim dan apalagi masalah lingkungan, akan semakin merasa tidak nyaman dari tahun ke tahun. Sudah bukan waktunya lagi berpikir, bahwa bencana lingkungan adalah resiko dan dampak dari Pembangunan yang bersifat sementara, yang selayaknya diterima.

Kenyataannya semakin banyak anggaran terbuang dan terkuras, karena harus digunakan untuk mengurangi dampak buruk dari Perencanaannya Pemerintah sendiri. Kondisi tersebut juga akan semakin banyak membebani dan mem beratkan reka-daya dan ekonomi

masyarakat untuk mengatasinya secara mandiri. Sebagai contoh, semakin mahal nya harga a yang layak pakai dan layak konsumsi. Semakin tinggi harga energi yang harus dibayar untuk memperoleh kesejukan. Belum lagi dampak psikologis yang harus ditanggung masyarakat korban banjir.

#### PENUTUP

Dalam kondisi seperti ini, masyarakat Kota Samarinda juga tidak seharusnya hanya menyalahkan Pemerintah. Tetapi juga memberikan saran-saran dan kerja nyata untuk mengurangi keresahan akibat dampak buruk dari *Given Factor* tersebut, paling tidak dengan **program tanam-tanam-tanam pohon apapun yang berakar dalam**. Sebaliknya perwujudan dari Rencana Tata Ruang juga seharusnya **meminimalisir teknik tebang-tebas- pangkaurug dan timbun**.

